

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian merupakan salah satu faktor yang tidak dapat dipisahkan dari suatu penelitian. Objek penelitian merupakan sumber diperolehnya data dari penelitian yang dilakukan. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 118), “objek penelitian adalah variabel penelitian, yaitu sesuatu yang merupakan inti dari problematika penelitian.” Penelitian ini mengenai minat berwirausaha pada peserta didik di SMK, dengan variabel yang diteliti adalah motivasi dan peluang usaha. Adapun subjek dari penelitian ini yaitu peserta didik di SMK Purnawarman Purwakarta.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan langkah dan prosedur yang akan dilakukan untuk mengumpulkan data dalam rangka memecahkan masalah atau menguji hipotesis. Menurut Suharsimi Arikunto (2006:160) “metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya.” Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei eksplanatori (*explanatory methode*) yaitu suatu metode penelitian yang bermaksud menjelaskan hubungan antar variabel dengan menggunakan pengujian hipotesis. Pengertian metode survei menurut Kerlinger (Sugiyono, 2008: 11) yaitu

Metode survei adalah metode penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis.

Pengertian penelitian survei menurut Masri Singarimbun (1995:3) adalah “penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok.” Tujuan dari penelitian *explanatory* adalah untuk menjelaskan atau menguji hubungan antar variabel yang diteliti.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2010 : 173) “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.” Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik di SMK Purnawarman Purwakarta. Berikut persebaran jumlah peserta didik di SMK Purnawarman Purwakarta berdasarkan program keahlian dan kelas :

Tabel 3.1
Jumlah Peserta Didik di SMK Purnawarman Purwakarta
berdasarkan Program Keahlian dan Kelas

KELAS	JURUSAN					Σ
	RPL	UPW	AP	AK	PM	
X	30	30	31	32	30	153
XI	34	26	70*	67*	69*	266
XII	31	23	116**	72*	61*	303
Σ	95	79	217	171	160	722

Sumber :Tata Usaha SMK Purnawarman Purwakarta

Keterangan :

* terdiri dari 2 kelas

** terdiri dari 3 kelas

Berdasarkan Tabel 3.1 di atas, populasi dalam penelitian ini sebanyak 722 orang, yang terdiri dari program keahlian Rekayasa Perangkat Lunak (RPL) sebanyak 95 siswa, Usaha Perjalanan Wisata (UPW) sebanyak 79 siswa, Administrasi Perkantoran (AP) sebanyak 217 siswa, Akuntansi (AK) sebanyak 171 siswa, dan Pemasaran (PM) sebanyak 160 siswa.

3.3.2 Sampel

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:174) “sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.” Sampel dalam penelitian ini yaitu sampel yang diambil dari populasi, karena banyaknya jumlah populasi maka penentuan jumlah sampel dilakukan melalui perhitungan dengan menggunakan rumus dari Taro Yamane (Riduwan, 2004: 44).

$$S = \frac{N}{N \cdot (\partial)^2 + 1} \quad \text{ket: } \partial = 0,05$$

Dimana : n = Jumlah sampel
 N = Jumlah populasi
 d^2 = Presisi yang ditetapkan

Dengan menggunakan rumus tersebut, didapat sampel sebagai berikut:

$$\begin{aligned} S &= \frac{722}{722 \cdot (0,05)^2 + 1} \\ S &= \frac{722}{722 \cdot 0,0025 + 1} \\ S &= \frac{722}{1,805 + 1} = \frac{722}{2,805} \\ S &= 257,39 \end{aligned}$$

Dari perhitungan tersebut, maka ukuran sampel minimal dalam penelitian ini adalah 257,39 peserta didik. Maka peneliti pun mengambil sampel sebanyak 257 peserta didik. Adapun tahap-tahap dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

- a. Mendataseluruhpeserta didik SMK Purnawarman Purwakarta
- b. Menentukan besarnya alokasi sampel masing-masing kelas sebagai berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n \quad (\text{Riduwan, 2004 : 45})$$

Dimana : N = Jumlah populasi seluruhnya.
 N_i = Jumlah populasi menurut stratum.
 n_i = Jumlah sampel menurut stratum.
 N = Jumlah populasi seluruhnya.

Penarikan sampel, dilakukan secara proporsional, yang dapat dilihat dalam Tabel 3.2, di bawah ini :

Tabel 3.2
Sampel Peserta didik SMK Purnawarman Purwakarta

KELAS	JURUSAN					Σ
	RPL	UPW	AP	AK	PM	
X	11	11	11	12	11	56
XI	12	9	25*	24*	24*	94
XII	11	8	41**	25*	22*	107
Σ	34	28	77	61	57	257

Sumber : Hasil Pengolahan data, Lampiran B.1

Keterangan :

RPL = Rekayasa Perangkat Lunak

UPW = Usaha Perjalanan Wisata

AP = Administrasi Perkantoran

AK = Akutansi

PM = Pemasaran

* = terdiri dari 2 kelas

** = terdiri dari 3 kelas

3.4 Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian ini terdapat 3 variabel yang akan diteliti. Setelah variabel-variabel diidentifikasi dan diklarifikasikan maka variabel-variabel tersebut perlu didefinisikan secara operasional. Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan dan dapat diamati (I Made Wiranatha, 2006:223). Operasional Variabel penelitian ini secara rinci ada pada Tabel 3.3 :

Tabel3.3
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Teoritis	Indikator	Skala
Minat Berwirausaha (Y)	Rasa tertariknya seseorang untuk melakukan kegiatan usaha yang mandiri dengan keberanian mengambil resiko. (Susatyo, 2008 : 121)	Perasaan senang dari individu terhadap suatu pekerjaan yang dilakukan dalam kegiatan wirausaha. Crow & Crow (Susatyo, 2008 : 121)	Ordinal
Motivasi (X ₁)	Suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan atau keadaan dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan. (Drs. Moh. Uzer Usman : 2000)	Dorongan dari dalam untuk memnuhi kebutuhan sendiri. Kebutuhan pencapaian, Kebutuhan kekuasaan, Kebutuhan hubungan agar dapat membuka lapangan kerja sendiri. (McClelland) (Suryana, 2003 : 34)	Ordinal
Peluang Usaha (X ₂)	Kesempatan usaha yang dimiliki seseorang untuk melakukan apa yang dinginkannya atau yang menjadi harapannya. (Yati Suhartini, 2011 : 46)	Memanfaatkan kesempatan yang ada dari ketidaksempurnaan lingkungan untuk membuka lapangan pekerjaan.(Crow and Crow) (Yati Suhartini, 2011: 46)	Ordinal

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah dengan cara :

1. Observasi, yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.
2. Kuesioner, yaitu daftar pertanyaan yang diberikan kepada peserta didik yang bersedia memberikan respons (responden) sesuai dengan permintaan pengguna.
3. Wawancara, yaitu suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.

4. Dokumentasi, yaitu ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, dan data yang relevan.

3.6 Instrumen Penelitian

“Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.” (Arikunto, 2006: 160)

Skala yang digunakan dalam instrumen penelitian ini adalah skala *likert*. Skala *likert* adalah skala untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang tentang kejadian atau gejala seseorang (Riduwan dan Sunarto, 2012:20). Skala *likert* digunakan untuk mengukur minat berwirausaha. Dalam penelitian, fenomena keberhasilan usaha ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. “Dengan skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dan dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan” (Sugiyono, 2008: 93).

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Untuk keperluan analisis kuantitatif maka jawaban itu dapat diberi skor, seperti dalam Tabel 3.4 berikut ini

Tabel 3.4
Kriteria Pemberian Skor dengan Skala *Likert*

No	Jawaban	Skor	
		Pertanyaan Positif	Pertanyaan Negatif
1	Sangat setuju	5	1
2	Setuju	4	2
3	Ragu-ragu	3	3
4	Tidak setuju	2	4
5	Sangat tidak setuju	1	5

Sumber : Riduwan dan Sunarto, 2012:21

Instrumen penelitian tersebut disusun dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membuat kisi-kisi instrumen penelitian yang mencakup pokok bahasan, aspek soal, nomor soal dan jumlah item soal.
2. Menyusun soal (instrumen) berdasarkan kisi-kisi.
3. Mengkonsultasikan instrumen dengan dosen pembimbing dan guru bidang studi kewirausahaan
4. Melakukan uji coba soal
5. Menghitung item soal dengan tingkat validitas, dan realibilitas.
6. Menggunakan soal untuk mengukur minat berwirausaha pada peserta didik di SMK Purnawarman Purwakarta.

Agar hipotesis yang telah dirumuskan dapat diuji maka diperlukan pembuktian melalui pengolahan data yang telah terkumpul. Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data ordinal seperti yang telah dijelaskan di operasional variabel di atas, maka semua data ordinal yang terkumpul akan ditransformasikan menjadi skala interval.

Mentransformasikan data ordinal menjadi interval gunanya untuk memenuhi sebagai syarat analisis parametrik yang salah satunya data harus berskala interval. Teknik transformasi yang paling sederhana dengan menggunakan *Methods of Succesive Interval* (MSI). Salah satu kegunaan dari *Methods of Succesive Interval* dalam pengukuran sikap adalah untuk menaikkan pengukuran dari ordinal ke interval. Langkah kerja *Methods of Succesive Interval* (MSI) adalah sebagai berikut:

1. Perhatikan tiap butir pernyataan, misalnya dalam kuesioner.
2. Untuk butir tersebut, tentukan berapa banyak peserta didik yang mendapatkan (menjawab) skor 1,2,3,4,5 yang disebut frekuensi.
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut Proporsi (P).
4. Tentukan Proporsi Kumulatif (PK) dengan cara menjumlah antara proporsi yang ada dengan proporsi sebelumnya.

5. Dengan menggunakan tabel distribusi normal baku, tentukan nilai Z untuk setiap kategori.
6. Tentukan nilai densitas untuk setiap nilai Z yang diperoleh dengan menggunakan tabel ordinat distribusi normal baku.
7. Hitung SV (Scale Value) = Nilai Skala dengan rumus sebagai berikut:

$$SV = \frac{(DensityofLowerLimit) - (DensityofUpperLimit)}{(AreaBelowUpperLimit)(AreaBelowLowerLimit)}$$

8. Menghitung skor hasil transformasi untuk setiap pilihan jawaban dengan rumus:

$$Y = SV + [1 + (SVMin)]$$

$$\text{dimana } K = 1 + [SVMin]$$

3.7 Pengujian Instrumen Penelitian

Agar hasil penelitian tidak bias maka alat ukur tersebut harus valid dan reliabel. Untuk itulah terhadap kuesioner yang diberikan kepada responden dilakukan dua macam pengujian yaitu pengujian validitas dan pengujian reliabilitas.

3.7.1 Pengujian Validitas

Suatu instrumen pengukuran dikatakan valid jika instrumen dapat mengukur sesuatu dengan tepat apa yang hendak diukur, uji validitas instrumen dilakukan untuk menguji validitas (ketepatan) tiap butir/item instrumen. Sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto(2006:168), “validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan kesahihan atau keahlian suatu instrumen, suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid memiliki validitas yang rendah.”

Untuk menguji validitas alat ukur, terlebih dahulu dicari harga korelasi antara bagian-bagian dari alat ukur secara keseluruhan dengan cara mengkorelasikan setiap butir alat ukur dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor unit. Untuk menghitung validitas alat ukur digunakan rumus *Pearson Product Moment* dari Karl Person.

Adapun cara untuk menghitung validitas alat ukur digunakan rumus *Pearson Product Moment*, yaitu :

$$r_{\text{hitung}} = \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{n \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \cdot \{n \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}} \quad (\text{Riduwan, 2004: 110})$$

Dimana: r_{hitung} = koefisien korelasi
 Σxi = jumlah skor item
 Σyi = jumlah skor total (seluruh item)
 n = jumlah responden

Dengan menggunakan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ koefisien korelasi yang diperoleh dari hasil perhitungan dibandingkan dengan nilai dari tabel korelasi nilai r dengan derajat kebebasan $(n-2)$, dimana n menyatakan jumlah banyaknya responden.

Maka, kaidah keputusannya adalah :

jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} berarti valid,

jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} berarti tidak valid.

Hasil uji coba instrumen penelitian untuk variabel motivasi dan peluang usaha berdasarkan hasil perhitungan validitas item instrumen dilakukan dengan bantuan program *Microsoft Excel 2007*.

3.7.2 Pengujian Reliabilitas

Pengujian reliabilitas adalah tes yang digunakan dalam penelitian untuk mengetahui apakah alat pengumpul data yang digunakan menunjukkan tingkat ketepatan, tingkat keakuratan, kestabilan, dan konsistensi dalam mengungkapkan gejala dari sekelompok individu walaupun dilaksanakan pada waktu yang berbeda. Rumus yang digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini adalah rumus Spearman Brown yaitu :

$$r_{11} = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b} \quad (\text{Riduwan, 2004: 113})$$

Dimana : r_{11} = koefisien reliabilitas internal seluruh item
 r_b = korelasi Product Moment antara belahan (ganjil-genap) atau (awal-akhir)

Kaidah keputusannya adalah :

jika r_{11} lebih besar dari r_{tabel} berarti reliabel dan

jika r_{11} lebih kecil dari r_{tabel} berarti tidak reliabel.

Hasil uji coba instrumen penelitian untuk variabel motivasi dan peluang usaha berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas dilakukan dengan bantuan program *Microsoft Excel 2007*.

3.8 Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

3.8.1 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, data akan dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda (*multiple linear regression method*). Tujuannya untuk mengetahui variabel-variabel yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha.

Alat bantu analisis yang digunakan yaitu dengan menggunakan program komputer SPSS 16.0 *for windows*. Tujuan analisis regresi linier berganda adalah untuk mempelajari bagaimana eratnya pengaruh antara satu atau beberapa variabel bebas dengan satu variabel terikat serta untuk menguji kebenaran dari hipotesis. Model persamaan regresi berganda yang digunakan sebagai berikut:

$$Y = a_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana :

Y	=	Minat Berwirausaha
a	=	Konstanta
β	=	Koefisien regresi
X_1	=	Motivasi
X_2	=	Peluang usaha
e	=	error

3.8.2 Pengujian Hipotesis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian yang ditujukan untuk mengetahui sifat distribusi dari penelitian. Uji ini berfungsi untuk menguji normal tidaknya sampel penelitian, yakni menguji sebaran data yang dianalisis. Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan alat statistik parametrik yakni uji *Kolmogorov Smirnov* yang disertai gambar *normal probability plots*. Menurut uji Kolmogorov Smirnov kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- a. Data berdistribusi normal jika signifikansinya lebih dari 0,05 dan teknik analisa yang digunakan adalah teknik analisa parametrik

- b. Data berdistribusi tidak normal jika signifikansinya kurang dari 0,05 dan teknik analisa yang digunakan adalah teknik analisa parametrik.

Untuk menguji distribusi normalitas data, selain diuji dengan *Kolmogorov Smirnov*, penulis juga menggunakan analisa kurva dengan kriteria, jika plot titik-titik pengamatan berada pada sekitas garis lurus maka kecenderungan data berdistribusi normal.

2. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel X secara individu mampu menjelaskan variabel Y.

Uji t statistik ini menggunakan rumus :

$$t = \frac{\hat{\beta}_1 - \beta_1}{se(\hat{\beta}_1)}$$

lebih sederhana t_{hitung} dapat dihitung dengan rumus:

$$t = \frac{\beta_1}{se} \quad (\text{Gujarati, 2001:74})$$

Hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

a. Hipotesis

$H_0 : \beta = 0$ artinya tidak ada pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y

$H_a : \beta \neq 0$ artinya ada pengaruh antara variabel X terhadap Variabel Y

b. Ketentuan

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Dalam pengujian hipotesis melalui uji t tingkat kesalahan yang digunakan peneliti adalah 5% atau 0,05 pada taraf signifikansi 95%.

3. Uji Simultan (Uji f)

Uji F ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel X secara bersama-sama mampu menjelaskan variabel Y dengan cara membandingkan nilai F hitung dan F tabel pada tingkat kepercayaan 95%. Persamaan uji F adalah :

$$F = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)} \quad (\text{Sudjana, 2005:385})$$

Dimana: r = nilai koefisien korelasi ganda
 k = jumlah variabel bebas
 n = jumlah sampel
 F = nilai F yang dihitung

Hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

a. Hipotesis

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$ artinya variabel X secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel Y
 $H_a : \beta_1 = \beta_2 \neq 0$ artinya variabel X secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel Y

b. Ketentuan:

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka pengaruh bersama antara variabel bebas secara keseluruhan terhadap variabel terikat adalah tidak signifikan (H_0 diterima, H_a ditolak).

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka pengaruh bersama antara variabel bebas secara keseluruhan terhadap variabel terikat adalah signifikan (H_0 ditolak, H_a diterima).

4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) merupakan cara untuk mengukur ketepatan suatu garis regresi. Menurut Gujarati (2001:98) dijelaskan bahwa “koefisien determinasi (R^2) yaitu angka yang menunjukkan besarnya derajat kemampuan menerangkan variabel bebas terhadap variabel terikat dari fungsi tersebut.” Untuk mengetahui besarnya koefisien determinasi (R^2) dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{\hat{\beta}_{12,3}\Sigma y_i x_{2i} + \hat{\beta}_{13,2}\Sigma y_i x_{3i}}{\Sigma y_i^2} \quad (\text{Gujarati, 2001:99})$$

Nilai R^2 berkisar antara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$) dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika R^2 semakin mendekati angka 1, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat semakin erat/dekat, atau dengan kata lain model tersebut dapat dinilai baik.
- Jika R^2 semakin menjauhi angka 1, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat jauh/tidak erat, atau dengan kata lain model tersebut dapat dinilai kurang baik.